Naskah Publikasi

PENDIDIKAN ANAK KAUM MARGINAL DI SEKOLAH GAJAHWONG DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER HITAM PUTIH

Disusun dan dipersiapkan oleh
Raditya Nur Ardian Saputra
1310678031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

NASKAH PUBLIKASI

PENDIDIKAN ANAK KAUM MARGINAL DI SEKOLAH GAJAHWONG DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER HITAM PUTIH

Disusun dan dipersiapkan oleh :
Raditya Nur Ardian Saputra
1310678031

Telah dipertahankan didepan para penguji
Pada tanggal 9 januari 2018

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Pitri Ermawati, M.Sn.	Adya Arsita, S.S., M.A.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENDIDIKAN ANAK KAUM MARGINAL DI SEKOLAH GAJAHWONG DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER HITAM PUTIH

Raditya Nur Ardian Saputra
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta
radityasaputraaa13@gmail.com

ABSTRAK

Penciptaan karya ini mengangkat tentang pendidikan di Sekolah Gajahwong Yogyakarta. Pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia khususnya anak. Faktor lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi menjadi hal yang membedakan proses belajar mengajar di Sekolah Gajahwong. Hal ini sangat menarik untuk diungkap melalui fotografi dokumenter dan dapat mewakili gambaran menyeluruh Sekolah Gajahwong dan lingkungan sekitarnya. Penciptaan karya ini menggunakan metode EDFAT yang biasa digunakan dalam fotografi. Metode ini dipilih agar memperoleh visualisasi yang bervariasi dan memudahkan seorang fotografer untuk merangkai cerita agar rangkaian cerita selaras. Foto dokumenter menjadi salah satu media yang tepat dalam menyampaikan realita sosial karena bersifat faktual. Fotografi dokumenter merupakan gambaran dunia nyata yang divisualisasikan oleh fotografer dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu yang penting sehingga dapat dipahami oleh khalayak umum, dengan begitu nantinya dapat menjadi arsip dan bermanfaat pada saat kini dan pada masa yang akan datang.

Kata kunci: pendidikan, Sekolah Gajahwong, fotografi dokumenter, metode EDFAT

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

EDUCATION OF MARGINAL CHILDREN IN GAJAHWONG SCHOOL IN BLACK AND WHITE DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY

ABSTRACT

This final task of artwork creation is presenting an issue about education at Gajahwong School in yogyakarta. Education is very important for people especially for children. Environment, social and economics become somethings that differentiate the process of teaching and learning in Sekolah Gajahwong. This issue is very interesting to be exposed through Documentary Photography and can represent the image of Sekolah gajahwong and its environment. This artwork creation is using the EDFAT methods that usually used in photography. This method is selected in order to get more various visuals and makes it easier for the photographer to create a story. Documentary photo is the right media to deliver the social reality because it is factual. Documentary photography is the visuals of a real world which is visualized by the photographer who aims to deliver an important message that can be understood by the audiences or public, so it can be a very useful archive in present time and/or in the future.

Keywords: education, Sekolah Gajahwong, documentary photography, EDFAT method

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Masalah distribusi pendapatan, kemiskinan dan pengangguran adalah masalah yang paling mudah disulut dan merebak pada permasalahan yang lain, karena itu harus diwaspadai agar tidak menimbulkan gejolak sosial. Definisi umum tentang kemiskinan adalah bilamana masyarakat berada pada suatu kondisi yang serba terbatas, baik dalam aksesibilitas pada faktor produksi, peluang atau kesempatan berusaha, pendidikan, fasilitas hidup lainnya, sehingga dalam setiap aktivitas maupun usaha menjadi sangat terbatas.

Istilah umum kemiskinan menurut Mafruhah (2009:1) adalah tentang keadaan di mana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air minum,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

serta hal-hal yang berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara. Kemiskinan merupakan masalah global, dan setiap negara memiliki data-data untuk mengukur tingkat kemiskinan yang terjadi setiap tahunnya.

Masyarakat miskin adalah masyarakat yang tidak memiliki akses prasarana dan sarana yang memadai, kualitas pemukiman di bawah standar kelayakan, serta mata pencaharian tidak menentu. Masyarakat miskin sama halnya dengan kaum marginal yaitu masyarakat kelas bawah yang terpinggirkan dari kehidupan masyarakat. Contoh dari kaum marginal antara lain pengemis, pemulung, buruh, petani, dan masyarakat dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Regional yang ditentukan dari suatu daerah. Kaum Marginal merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu negara Mereka berhak memperoleh hak-hak untuk kelangsungan hidup, salah satunya pendidikan.

Menurut Sugihartono (2007:3), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sendiri memiliki fungsi dan tujuannya. Pendidikan berfungsi menyiapkan diri agar menjadi manusia secara utuh, sehingga dapat menuaikan tugas hidup secara baik dan dapat hidup sebagai manusia. adapun fungsi lain dari pendidikan seperti menyiapkan manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik. Tujuan pendidikan menurut Hoogveld (Siswoyo, 2007:26) membantu manusia muda agar ia mampu menunaikan tugas hidupnya secara berdiri sendiri.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitar. Ki Hajar Dewantara (Siswoyo, 2007:148) membedakan lingkungan pendidikan berdasar pada kelembagaannya, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perguruan/sekolah dan lingkungan pergerakan/organisasi pemuda. Lingkungan tersebut dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pertama dan utama, karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Lingkungan perguruan sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warganegara yang cerdas, trampil dan bertingkah laku baik. Lingkungan organisasi merupakan tempat untuk membina pemuda atau pemudi melalui pendidikan diri sendiri, memadukan perkembangan kecerdasan, budi pekerti dan perilaku sosial.

Masyarakat di sekitar Sungai Gajahwong adalah satu kaum marginal yang ada di Yogyakarta.Kelompok ini sadar akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup dan memiliki inisiatif untuk membuat sebuah sekolah dengan nama Sekolah Gajahwong. Sekolah Gajahwong adalah sekolah yang dibangun dari semangat masyarakat miskin kota yang mencoba membangun sebuah tatanan masyarakat yang ideal. Sekolah Gajahwong merupakan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), selain itu lembaga pendidikan tersebut juga memberikan program TPA dan belajar malam khusus tingkatan SD hingga SMA. Lembaga ini bertujuan untuk membantu peserta didik di kalangan anak-anak jalanan yang membutuhkan pendidikan dan ilmu pengetahuan dasar agar memiliki karakter yang baik, seperti pola pikir yang mandiri, berprestasi, hidup disiplin, dan memiliki sopan santun serta tingkah laku yang baik.

Sekolah Gajahwong adalah sekolah gratis dengan harapan pendidikan yang baik dimulai dari usia dini agar dapat mengubah pola pikir warga miskin dan memutus rantai kemiskinan. Diresmikan oleh GKR Pembayun, sekolah tersebut didirikan oleh Tim Advokasi Arus Bawah (TAABAH) pada tahun 2013 dan berlokasi di Ledhok Timoho, Balerejo, Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta. Kegiatan belajar anak kaum marginal di Sekolah Gajahwong mendasari penulis untuk mengabadikannya ke dalam bentuk karya fotografi dokumenter. Fotografi dokumenter merupakan sebuah kegiatan mengabadikan momentum yang dirasa perlu untuk dikenang pada masa-masa yang akan datang melalui kamera. Penggunaan fotografi *genre* ini dianggap

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tepat untuk merefleksikan Sekolah Gajahwong, karena menyajikan foto-foto secara jelas, gamblang, tanpa adanya rekayasa, bisa langsung bercerita tentang objek, dan diharapkan dapat menarik penikmat atau *audience* untuk menyikapi bahkan merespon foto yang ada dalam kehidupan nyata.

Rumusan Ide

Penciptaan karya ini mengambil sebuah kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan yang ada di Sekolah Gajahwong. Adapun rumusan ide yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini adalah bagaimana kegiatan pendidikan anak marginal di Sekolah Gajahwong divisualisasikan dalam fotografi dokumenter hitam putih dengan metode EDFAT.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah menampilkan foto dokumenter tentang pendidikan anak marginal di Sekolah Gajahwong dengan metode EDFAT.

1. Manfaat
   a. Menambah bahan referensi dalam bidang fotografi khususnya fotografi dokumenter tentang anak marginal yang menempuh pendidikan dasar di Sekolah Gajahwong.
   b. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai penunjang pembuatan karya ini diperlukan referensi maupun acuan karya, di antaranya:

1. James Nachtwey

   Karya foto James Nachtwey dijadikan sebagai referensi karena kemiripan objek yang diangkat yaitu kaum urban di Jakarta. Yang membedakan karya yang akan dihasilkan dalam penciptaan karya ini dengan karya Nacthwey adalah lokasi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tempat pengambilan gambar, yaitu di kawasan bantaran sungai Gajahwong, Yogyakarta. Selain itu Nachtwey selalu menampilkan kekontrasan dalam setiap fotonya. Pada sebuah foto dokumenter, kontras sangat penting untuk dapat menjelaskan perbandingan.

Gambar 1
A beggar and his family
James Nachtwey(1998)
https://id.pinterest.com/pin/453034043750239353/ diakses pada tanggal 10 Mei 2017, pukul 20.21 WIB

2. Romi Perbawa

Referensi karya selanjutnya adalah karya milik Romi Perbawa. Romi adalah seorang fotografer Indonesia yang terkenal dengan buku foto berjudul *The Riders of Destiny*. Buku foto tersebut menceritakan kisah anak-anak di Sumbawa yang menjadi joki pacuan kuda. Pacuan kuda di Sumbawa merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh anak-anak berumur 5 hingga 9 tahun. Karya Romi Perbawa digunakan karena memiliki kesamaan subjek, yaitu anak-anak. Yang membedakan penulis dengan Romi perbawa adalah kegiatan anak yang diangkat sebagai subyeknya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 2

Jockey kids spurred his horse in a race on the island of Sumbawa, West Nusa Tenggara, Indonesia

Romi Perbawa(2013)

http://invisiblephotographer.asia/2014/12/10/theridersofdestiny-romiperbawa/ diakses pada tanggal 10 Mei 2017, pukul 21.24 WIB

3. Rama Surya

Karya acuan ketiga adalah karya milik Rama Surya. Beberapa karya ini bercerita tentang nelayan Kampung Pajangan yang sedang menghadapi masalah di kawasan Desa Cikahuripan, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat tahun 1996. Permasalahan tersebut timbul di tahun 2000 dikarenakan lahan tempat para nelayan mencari nafkah akan dijadikan daerah pariwisata yang menonjol di dunia. Selain itu, salah satu hotel berbintang serta berbagai fasilitas pariwisata juga akan dibangun tepat di area Kampung Pajangan. Karya milik Rama Surya dari buku miliknya yang berjudul " *Yang Kuat Yang Kalah* " tersebut dijadikan acuan karena kesamaan warna hitam putih yang tersaji dengan apik.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 3
Nelayan Kampung Pajangan
Rama Surya(1996)
Yang Kuat Yang Kalah
Reproduksi Foto : Raditya Saputra. 2017

Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan adalah kumpulan teori yang dijadikan dasar untuk menyelesaikan masalah penciptaan yang telah difokuskan sebelumnya. Berikut adalah beberapa teori yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni yang berjudul "Pendidikan Anak Kaum Marginal di Sekolah Gajahwong dalam Fotografi Dokumenter Hitam Putih".

Foto Dokumenter

Dalam buku berjudul Paparazzi karya Atok Sugiarto (2005:68-70) fotografi dokumenter serupa dengan sinopsis film. Ia menceritakan jalan cerita acara atau peristiwa dengan media foto, karena dokumentasi bersifat mengumpulkan bukti mengenai acara atau peristiwa dengan kamera. Keunggulan foto dinilai dari nilainya di masa mendatang. Foto dokumenter tidak boleh dibuat sembarangan, tanpa memperdulikan kualitas. Tidaklah cukup hanya mengabadikan sekelompok orang yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

beraktifitas dalam suatu acara, akan tetapi lebih dalam dan mengambil sisi lain dari aktifitas orang tersebut.

Menurut Soeprapto Sudjono (2007:36) karya fotografi merupakan hasil rekaman yang menghadirkan suatu bentuk representasi suatu objek yang kemudian menjadi materi subjek (*subject matter*) karyanya. Selain itu juga bernilai dokumentatif karena sifatnya yang dapat mengabadikan suatu objek atau peristiwa penting dengan kemampuan realitas dan detail visual yang memadai. Dalam penciptaan karya seni ini, fotografi dokumenter digunakan sebagai sarana untuk memvisualisasikan pendidikan dasar anak marginal di Sekolah Gajahwong.

Foto Hitam Putih

Pada era digital terdapat perbedaan antara foto hitam putih dengan fotografi hitam putih. Fotografi hitam putih mengacu pada proses pembuatan foto menggunakan film negatif, sedangkan foto hitam putih berupa foto warna yang diedit dengan hasil *finishing* berupa foto hitam putih. McGovern dalam bukunya yang berjudul *Belajar Sendiri dalam 24 Jam Fotografi Hitam Putih* yang diterjemahkan oleh Armunanto (2003:175) menjelaskan tentang kendala terbesar dalam fotografi hitam putih adalah kemampuan melihat dunia di sekitar kita bukan dalam perbedaan warna sebagaimana adanya, tetapi dalam gradasi dan kemampuan kita mengenali berbagai kualitas cahaya. Kesimpulan dari kutipan tersebut adalah pentingnya mengenali karakter cahaya untuk menampilkan gradasi dalam foto hitam putih. Dalam foto hitam putih dikenal istilah *zone system.* Istilah tersebut merupakan sebuah teori fotografi untuk mengukur atau menghubungkan berbagai pencahayaan pada subjek dengan nilai abu-abu dari warna hitam ke warna putih (Adams 1981:47).

Teori *zone system* ditemukan oleh Ansel Adam dan Fred Archer pada tahun 1841. Adams mengembangkan *zone system* sebagai salah satu cara untuk menentukan banyaknya cahaya yang masuk ke media film atau sensor digital bersama Fred Archer. Menurut Chris Johnson dalam bukunya yang berjudul *The Practical Zone System for Film And*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Digital Photography (2007:20) kunci dari *zone system* adalah *visual ruler*, yang memungkinkan para fotografer untuk memvisualkan ukuran sebenarnya perbedaan antara normal, rendah dan tinggi kontras. Kunci tersebut bernama *zone scale. Zone scale* dibagi menjadi 10 tingkatan zona, yaitu dari zona 0 hingga zona 9.

Semua karya fotografi dokumenter ini diekspresikan dengan gradasi dari gelap terang dengan rentang warna abu-abu yang panjang menjadi suatu foto berdimensi dan mempunyai suatu kedalaman tersendiri dalam pemaknaan. Pemilihan zona berada di zona 4, karena zona 4 menurut Rand (2008:32) adalah zona peralihan yang penuh dengan detail. Di dalam *zone system*, zona 4 dan 6 adalah zona terpenting untuk menentukan rasa dari kontras pada karya foto tersebut.

Deskriptif

Bentuk foto cerita deskriptif paling banyak dibuat oleh fotografer karena sederhana. Deskriptif tidak menuntut alur cerita, susunan foto dalam bentuk cerita tersebut dapat diubah tanpa mengubah isi cerita (Wijaya, 2016:27). Pada bentuk deskriptif, semakin banyak foto, semakin mudah ide foto cerita dijelaskan. Dengan kata lain, semakin banyak materi foto, semakin gamblang ceritanya.

EDFAT

Karya dalam penciptaan ini dibuat dengan menggunakan metode EDFAT. Dalam Jurnal Rekam berjudul *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode Edfat dalam Penciptaan Karya Fotografi* yang disusun oleh Pamungkas dan Irwandi (Setiyanto, 2017:32), satu-satunya penulis buku yang menggunakan metode EDFAT adalah Streisel. Ia menyatakan bahwa EDFAT perlu dipertimbangkan ketika seorang fotografer melakukan pemotretan. Berikut merupakan tahap-tahap metode EDFAT yang telah dipelajari di Jurusan Fotografi, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia meliputi:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

***E=Entire* (Keseluruhan)**

Tahapan yang dikenal juga sebagai *established shot*, suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain untuk mengintai bagian-bagian lain yang dipilih sebagai objek pemotretan.

***D=Detail* (Rinci)**

Suatu pilihan atas bagian tertentu dari keseluruhan pandangan sebelumnya. Dalam tahapan ini dilakukan suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dinilai paling tepat sebagai *point of interest*.

***F=Frame* (Bingkai)**

Tahapan dimana membingkai suatu detail yang telah dipilih. Memanfaatkan *background* dan *foreground* untuk memperkuat *point of interest* pada suatu objek. Dalam tahan ini dapat mengenal arti sebuah komposisi, pola, tekstur, dan bentuk objek pemotretan.

***A=Angle* (Sudut)**

Tahap dimana menangkap objek foto dari berbagai posisi yang menarik mulai dari level mata, diagonal, *bird eye*, *frog eye*. Tetapi tetap memperhatikan komposisi yang baik.

***T=Time* (Waktu)**

Tahap dimana penentuan momen sebuah objek dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan (*shutter speed*). Pengetahuan teknis atas keinginan pembekuan gerak atau memilih ketajaman ruang merupakan satu persyaratan dasar yang sangat diperlukan.

Metode Penciptaan

Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data dan informasi sebagai penunjang penciptaan karya ini. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah menyusun rancangan penciptaan. Rancangan pertama adalah pemilihan topik. Topik penciptaan adalah

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

masalah yang akan dijadikan pokok penciptaan. Pemilihan topik karya fotografi dokumenter tentang "Pendidikan Anak Marginal di Sekolah Gajahwong dalam Fotografi Dokumenter Hitam Putih" ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sering terjadi di masyarakat kelas bawah atau kurang mampu dalam hal pendidikan. Metode yang akan digunakan dalam penciptaan karya ini, metode EDFAT. Tahap selanjutnya adalah Review Literatur, Setelah mengetahui topik yang diambil, disusun pertanyaan atas masalah apa yang sesuai dengan topik tersebut. Pada fase ini sangatlah penting untuk mencari tahu penelitian serupa yang kemungkinan pernah dilakukan oleh orang lain. Tahap terakhir adalah Memilih Lokasi Penciptaan. Setelah mengetahui lokasi, selanjutnya ditentukan tempat atau wilayah serta kelompok tertentu yang menjadi objek. Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di sebuah kampung yang berlokasi di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta.

Eksplorasi

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penciptaan karya ini. Setelah semua riset selesai maka dimulai pengamatan melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat wilayah penelitian. Kegiatan inti dalam pengumpulan data mencakup pengamatan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi.

Adapun langkah awal yaitu mengamati kondisi Sekolah Gajahwong secara menyeluruh. Selama proses pengamatan, juga dilakukan proses partisipasi secara langsung terhadap masyarakat sekitar dan orang tua murid Sekolah Gajahwong, hal ini bisa membantu dan mempermudah dalam proses pengambil gambar maupun pencari data.

Langkah kedua adalah mendapatkan informan. Ciri informan yang baik adalah mereka yang paling menguasai dan mengerti perkembangan Sekolah Gajahwong, mudah diajak bicara, dengan senang hati memberikan informasi atau bahkan mau menerima informasi, dan memahami informasi yang dibutuhkan. Tahap

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

selanjutnya adalah melakukan wawancara. Pada dasarnya wawancara merupakan proses interaksi antarindividu.

Eksperimentasi

Proses eksperimen juga bisa disebut sebagai perwujudan karya, akan tetapi masih dalam tahap mencari dan mengkombinasikan unsur-unsur apa saja yang akan dimasukan dengan tujuan selain menjadi pembeda engan karya yang sudah ada juga untuk memwujudkan ide dan konsep yang telah dirancang sebelumnya. Dalam proses eksperimen ini selain menggunakan teknis dan teknik fotografi seperti ISO, *depth of field* dan *selective focus,* juga menggunakan editing dari warna ke hitam putih.

PEMBAHASAN

Ulasan karya merupakan uraian yang menjelaskan lebih detail tentang karya yang akan ditampilkan dalam penciptaan karya ini. Kesesuaian terhadap ide, teori, konsep dan teknik yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan disajikan. Pada bab ini akan ditekankan pembahasan terhadap karya yang dibuat, sehingga dapat dimengerti secara lebih detail. Detail yang dimaksudkan berupa penjelasan teknis dan non teknis, serta penggunaan metode yang digunakan dalam pengambilan gambar.

Fotografi dokumenter tentang pendidikan Anak Kaum Marginal di Sekolah Gajahwong terdiri atas 22 karya foto tunggal dengan *finishing* foto hitam putih. penyajian hasil cetakan foto tersebut dibingkai menggunakan pigura kayu polos yang berwarna hitam dan akan dilapisi kaca berjenis *doff* . pemilihan bingkai ini menyesuaikan dengan kertas foto yang berbahan *glossy*, karena kertas *glossy* bersifat mengkilap, maka kaca pelapisnya dipilih berjenis *doff* yang bersifat meredam cahaya, agar saat karya disajikan di ruang pameran tidak banyak memantulkan cahaya lampu di ruangan tersebut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bergandengan Membuat Lingkaran
40x60 cm
2017

Karya foto ini menunjukkan kebiasaan para siswa saat kelas dimulai. Di dalam foto terlihat 12 anak dan 1 orang dewasa yang sedang membuat lingkaran dan saling bergandengan tangan. Hal tersebut dilakukan sebelum mulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk menyamakan energi para siswa yang belum fokus setelah perjalanan atau dari rumah mereka. Selain itu, dalam karya foto ini menunjukkan ruangan kelas akar yang berukuran 4x7 meter dan terlihat di sisi atas foto terdapat hiasan berbagai macam hasil keterampilan yang dihasilkan dari sampah atau barang bekas. Sisi kiri foto memperlihatkan dispenser air untuk dikonsumsi siswa secara gratis.

Penggunaan lensa sudut lebar dan teknik DOF luas sangat diperlukan, agar dapat memperlihatkan ketajaman gambar yang luas. Ruangan kelas tersebut sangat minim cahaya, sehingga ISO yang digunakan adalah 400. Dengan proses sunting menggunakan *software* pengolah foto, tingkat kecerahan foto tersebut dinaikkan sedikit, agar foto tersebut tidak terlihat *under.* Pencahayaan dalam foto ini adalah cahaya alami yang datang dari pintu kelas sebelah sisi kiri foto dan metode EDFAT yang digunakan adalah *entire.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jamuran
40x60 cm
2017

Foto ini diambil pada saat siswa melakukan permainan tradisional bernama Jamuran. Permainan ini dilakukan sebelum mulai pelajaran, bertujuan untuk menyamakan energi para siswa dikelas sehingga pada saat mulai kegiatan belajar-megajar, siswa menjadi lebih konsentasi terhadap materi yang disampaikan oleh edukator. Ratri siswa Sekolah Gajahwong yang berumur 5 tahun berada di tengah memilih jamur parut. Aturan jamur parut adalah membuat orang di sekelilingnya tertawa dengan cara menggelitik bagian kaki. Permainan ini melatih siswa untuk tampil berani dan bisa memimpin sebuah kelompok, karena setiap siswa yang jaga, akan memilih jamurnya sendiri dan mengatur posisi siswa-siswa lain yang ikut peremaian ini sesuai jamur yang Ia pilih. Proses pembuatan karya ini menggunakan lensa Nikon 20mm dan kamera Nikon D90. Penggunaan lensa 20mm karena *aperture* yang dibutuhkan ketika mengambil foto ini adalah f/2.8. sehingga dapat merekam cahaya dengan cukup dan meminimalisir *noise* yang banyak akibat menggunakan ISO yang terlalu tinggi. Karena hal tersebut, ISO yang digunakan adalah 800. Metode EDFAT yang digunakan dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penciptaan karya foto ini adalah *angle,* sehingga para pemain jamuran terlihat keseluruhan dari atas.

Bumbu Masak
Cetak digital pada kertas *glossy*
40x60 cm
2017

Karya foto ini memperlihatkan materi yang disampaikan edukator kepada siswa. Terlihat tangan seorang edukator menunjuk ke arah salah satu bumbu masak yang sudah ditata rapi di lantai kelas. Materi tersebut pengenalan bumbu masak ke siswa. Bumbu masak tersebut berjumlah 13 terdiri dari cabai, garam, gula merah, lengkuas, kencur, jahe, asam, bawang merah, bawang putih, kemiri, lada, ketumbar dan kayu manis. Bertujuan untuk menambah wawasan tentang nama dan bentuk bumbu masak. Posisi siswa yang melihat dan mengarah ke bumbu-bumbu masak menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut sedang memperhatikan materi yang disampaikan oleh edukator.

Proses pembuatan karya ini dilakukan di kelas rumput saat jam pelajaran dimulai. Lensa yang digunakan dalam pengambilan foto ini adalah lensa 50mm. penggunaan lensa tersebut untuk memperlihatkan *detail* barang yang dijadikan materi. Pencahayaan yang digunakan adalah cahaya alami tanpa adanya penambahan cahaya buatan Metode EDFAT yang digunakan dalam foto ini adalah *detail.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kantong Plastik
Cetak digital pada kertas *glossy*
60x40 cm
2017

Karya foto ini menunjukkan kegiatan akhir tahun Sekolah Gajahwong dengan membuat sebuah projek yang besar. pada foto terlihat sampah berupa kantong plastik yang dijadikan sebagai alas huruf yang bertuliskan SEKOLAH GAJAHWONG. Huruf-huruf tersebut terbuat dari kardus yang merupakan barang bekas yang dipilih dari Bank Sampah. Dalam foto tersebut juga terlihat para siswa dengan edukator sedang duduk melingkar saat jam istirahat. Di ruangan kelas itu juga disediakan dispenser air untuk dikonsumsi siswa secara gratis.

Proses pembuatan karya foto tersebut menggunakan ISO 400 dan *aperture* sebesar f/2.8. Karena kondisi kelas akar yang minim cahaya, maka penggunaan ISO tinggi dan *aperture* luas sangat diperlukan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Metode EDFAT yang digunakan adalah *entire* untuk menggambarkan keseluruhan objek.

Menunggu Bapak
Cetak digital pada kertas *glossy*
40x60 cm
2017

Foto ini dimasukan sebagai pendukung cerita foto, karena menceritakan proses pengambilan sampah di Hotel Ibis Style. Foto ini diambil siang hari di lokasi salah satu tempat pengambilan sampah yang terletak di Hotel Ibis Style. Di dalam foto tersebut tampak seorang anak bernama Cikal sedang berdiri dan menyandar di dinding. Selain itu, di sisi sebelah kanan foto tampak Bambang, bapak dari Cikal, sedang membawa tumpukan sampah untuk dikumpulkan di Bank Sampah TAABAH. Pada sisi kanan bawah foto tampak alat pel yang biasanya digunakan untuk membersihkan sebuah hotel.

Proses penciptaan foto ini menggunakan lensa 20mm dengan *aperture* f/2.8 dan ISO sebesar 1600. Penggunaan *aperture* dan ISO tersebut memiliki maksud untuk mendapatkan cahaya dan meminimalisir objek bergerak. Metode EDFAT yang digunakan adalah *time.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SIMPULAN

Penciptaan karya ini memilih tema pendidikan yang ada di Sekolah Gajahwong. Karya fotografi ini dianggap menarik karena dalam proses penciptaannya, fotografer harus berinteraksi dengan masyarakat, peraturan dan lokasi yang tidak dikenalnya. Fotografi dokumenter mengajarkan untuk melihat sebuah realita, hal tersebut akan melatih untuk memiliki kepekaan terhadap sebuah realita sosial. Sebuah foto dokumenter akan berhasil ketika seorang fotografer melakukannya dengan pendekatan yang intensif, sehingga emosi dari objek yang diabadikannya akan bermakna lebih dalam.

Setiap karya seni yang diciptakan selalu memiliki maksud dan tujuan yang jelas oleh penciptanya. Penguasaan teknik fotografi sangat penting dikuasai untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam segala kondisi lingkungan dan pencahayaan. Selain teknis, penggunaan metode fotografi sangat diperlukan dalam menciptakan karya fotografi. Penggunaan metode EDFAT sangat diperlukan dalam penciptaan karya ini, karena metode ini dipilih untuk mendapatkan visualisasi yang bervariasi dan memudahkan fotografer untuk merangkai sebuah cerita yang berurutan dan tidak *jumping*.

Hambatan yang dirasakan dalam pembuatan karya fotografi dokumenter ini adalah jadwal pengambilan sampah yang tidak menentu. Selain itu, tantangan ketika menciptakan karya ini adalah subjek anak-anak yang aktif dan selalu bergerak. Kendala secara teknis yang dihadapi di lapangan adalah minimnya pencahayaan ketika di kelas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

BUKU

Adams, Ansel. 1981. *Ansel Adams, The Negative.* New York: Little, Brown & Company.

Feininger, Andreas. 2003. Terjemahan Prof. Dr. RM. Soelarko. *The Complete Photographer.* Semarang: Dahara Prize.

Johnson, Chris. 2007. *The Practical Zone System for Film And Digital Photography*. UK: Elsevier inc.

Mafruhah, Izza. 2009. *Multidimensi Kemiskinan*. Surakarta: UNS Press.

McGovern, Thomas. 2003. Terjemahan Eko Armunant. *Belajar Sendiri dalam 24 Jam Fotografi Hitam Putih*. Yogyakarta: ANDI.

Rand, Glenn. 2008. *Film & Digital Techniques for Zone System Photography*. New York: Amerherst Media.

Simon, Steve. 2013. *The Passionate Photographer: 10 Langkah Menjadi Fotografer Yang Hebat.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Siswoyo, Dwi. dkk. 2008. *Ilmu Pedidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta: UniversitasTrisakti.

Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazzi – Memahami Fotografi Kewartawanan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

JURNAL/KATALOG

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Infodatin, Kondisi Pencapaian program Kesehatan Anak Indonesia.* Jakarta Selatan.

Setiyanto, Pamungkas Wahyu dan Irwandi. 2017, *Jurnal Rekam vol.13 - Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi.* Yogyakarta.

PUSTAKA LAMAN

http://citralekha.com/sekolahgajahwong2/

http://invisiblephotographer.asia/2014/12/10/theridersofdestiny-romiperbawa/

https://ledhoktimoho.wordpress.com/tag/paud-gajahwong/

http://www.jamesnachtwey.com/

https://www.merdeka.com/peristiwa/sekolah-gajahwong-semangat-memutus-rantai-kemiskinan-anak-pemulung.html

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta